

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan agar mengetahui yang terjadi pada subjek penelitian contohnya tingkah laku, cara pandang, dan lain sebagainya (Moleong, 2001). Sedangkan pendekatan merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain mengonfirmasi keadaan sebagaimana adanya.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di Desa Masadian untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait pola asuh orang tua masyarakat bajo terhadap nilai agama anak usia 4-6 tahun.

3.2 Waktu dan Tempat penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

. Penelitian yang dimulai pada tanggal 15 Maret dan berlanjut hingga 19 Mei merupakan studi yang cukup ekstensif, berlangsung selama lebih dari dua bulan.

3.2.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Masadian Kec. Sambori Kepulauan Kab. Morowali . Lokasi ini dipilih karena di dalam lingkungan tersebut terdapat subyek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber dari penelitian ini.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data tentang pola asuh orang tua masyarakat bajo terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-6 tahun di Desa Masadian Kec. Sambori Kepulauan Kab. Morowali. Penentuan informan dalam pengumpulan data ini pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa informan yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Ada sebanyak 10 informan yang menjadi informan penelitian ini dari 20 calon informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan yaitu orang tua yang memiliki anak usia (4-6 tahun), tinggal bersama anak-anak tersebut dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

3.3.2.1 Sumber Data Primer

1. Orang Tua

Dalam penelitian ini orang tua digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua masyarakat bajo terhadap nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun dan Apa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-6 tahun. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara peneliti mendapatkan sumber data orang tua pada penelitian ini yaitu dengan observasi langsung ke desa Masadian selaku tempat untuk mendapatkan data. Ada sebanyak 10 data orang tua atau keluarga yang menjadi sumber data primer.

Tabel 4 : Data Orang Tua Anak 4-6 tahun

Nama Orang Tua		Pendidikan Orang Tua		Pekerjaan Orang Tua	
Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
Manda	Mayang	SD	SMP	Nelayan	IRT
Rusdin	Sudarni	SD	SD	Nelayan	IRT
Maman	Irawati	SMA	SMP	Nelayan	IRT
Mardan	Suplang	SD	SMP	Nelayan	IRT
Amiruddin	Sitti Namira	SMA	D3	Nelayan	IRT
Naning	Rima	SD	SD	Nelayan	IRT
Firman	Nurjannah	S1	S1	Nelayan	Guru
Arnol	Risna	SMA	SMP	Nelayan	IRT
Kaswan	Maryam	SD	SMP	Nelayan	IRT
Alif	Ratih	SD	SMP	Nelayan	IRT

2. Anak usia 4-6 tahun

Data penelitian ini, anak usia 4-6 tahun yang berada di desa Masadian yang digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-6 tahun. Data tersebut diperoleh dengan peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan observasi dengan 10 anak usia 4-6 tahun.

Tabel 5 Data Anak Usia 4-6 tahun

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin	Nama Coding
1	Gilang Saputra Anggara	5	L	GSA
2	Muh.Nizar	6	L	MN
3	Muh.Fahri	6	L	MF
4	Dara	5	P	DR
5	Bilqis Humaera	6	P	BH
6	Moh. Alzikran Harun	5	L	MAH
7	Nesya Alila	6	P	NA
8	Kaisar	5	L	KS
9	Aldi	5	L	AL
10	Silvi	6	P	SV

3.3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau tambahan yang berupa dokumen resmi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Contohnya, literature/penelitian sebelumnya terkait pola asuh orang tua suku Bajo dan perkembangan nilai agama serta moral.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang paling kritis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data dengan menggunakan teknik yang terstandarisasi. Dengan demikian, peneliti dapat mendapatkan data sesuai dengan prosedur pengumpulan yang ditentukan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti melakukan teknik penelitian dengan cara berikut :

3.4.1 Observasi

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada orang tua yang memiliki anak 4-6 tahun di Desa Masadian Kec. Sambori Kepulauan Kab. Morowali. Peneliti telah melakukan pengamatan kepada orang tua dan anak serta mencatat tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap nilai agama dan moral anak usia 4-6 tahun.

Bilamana peneliti melakukan semua pencatatan tanpa mengubah suasana atau mengontrol dalam situasi-situasi yang direncanakan, maka hal ini disebut dengan observasi-alami (natural observation). Misalnya observasi dilakukan terhadap kehidupan anak dari jam sekian sampai jam sekian, apa saja yang dilakukan, atau misalnya yang berhubungan dengan perkembangan tertentu dilihat dari aspek kepribadiannya. Hal ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di kebun atau di sekolah. Bilamana lingkungan tempat anak berada diubah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga bermacam – macam reaksi tingkah laku anak diharapkan akan timbul, hal ini disebut .observasi terkontrol.

Observasi atau pengamatan adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan melihat langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Metode pengamatan

yang akan digunakan adalah pengamatan langsung, di mana data dikumpulkan melalui pengamatan visual tanpa melibatkan alat bantu khusus selain mata manusia yang melakukan pengamatan terhadap objek atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden dicatat atau direkam. Jadi wawancara adalah komunikasi dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data atau informasi yang jawaban dari responden melalui catatan ataupun rekaman. Teknik wawancara ini merupakan pendukung dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian

Namun dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut. Karena teknik wawancara dilakukan dengan bebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan improvisasi. Kerangka pertanyaan hanya sebagai panduan wawancara untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dengan pengolahan data dan informasi pada tahap berikutnya. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, ataupun perasaan dari subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, karena orangtua adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pola asuh terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai proses pencarian dan pengumpulan informasi mengenai berbagai hal atau variabel yang terdapat dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rekaman rapat, agenda, dan sumber dokumen lainnya. Untuk menjaga agar data yang telah terkumpul tidak hilang dan memastikan kelengkapan data, sangat penting untuk mencatatnya secara komprehensif dan secepat mungkin saat melakukan pengumpulan data di lapangan. Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Dalam proses penelitian, peneliti mengambil foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana informasi yang diperoleh diatur, disusun, dan dikelompokkan ke dalam pola, kategori, serta urutan yang mendasar dalam rangka menganalisis data secara menyeluruh, termasuk data dalam bentuk gambar dan teks (Patton, 2009). Proses analisis data dimulai dengan pengamatan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Hal ini bertujuan untuk merinci fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian sehingga data tersebut menjadi lebih jelas dan dapat diinterpretasikan dengan mudah.

Proses analisis data kualitatif melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah tahap awal di mana data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan disederhanakan, diabstraksikan, dan

diubah sedemikian rupa untuk memahami konsep dan pola yang muncul. Proses ini dimulai sebelum pengumpulan data sebenarnya dan berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data (Agusta, 2003).

Dengan demikian teknik analisis data sebagai berikut :

4.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, mengabstraksi, dan menyusun data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca yaitu data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua masyarakat bajo terhadap nilai dan agama anak usia dini 4-6 tahun. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Peneliti melakukan *pendisplay*-kan data. Data tentang Perkembangan Nilai agama anak usia 4-6 tahun, dan pola asuh orang tua masyarakat bajo serta faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-6 tahun. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu pola yang memudahkan untuk memahaminya. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan hasil penyajian data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari hasil

analisis data. Verifikasi dilakukan dengan cara menguji kembali kesimpulan yang telah ditarik.

3.6 Keabsahan Data

Setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, Metode Penulisan Kualitatif, 2000). Penelitian ini menjaga keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Dalam proses triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan berbagai informan yang memiliki beragam latar belakang atau pandangan tentang topik yang diteliti. Setelah data diperoleh, langkah-langkah berikutnya meliputi deskripsi, kategorisasi, dan perbandingan data dari berbagai sumber. Peneliti mencoba untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan aspek-aspek spesifik dalam data yang diberikan oleh informan-informan tersebut.

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya karena data telah diverifikasi dan dibandingkan dari berbagai sudut pandang. Ini membantu mengidentifikasi apakah ada konsistensi dalam informasi yang diberikan oleh berbagai sumber, dan jika ada

perbedaan, peneliti dapat mencari tahu faktor penyebabnya. Dengan demikian, triangulasi sumber dapat membantu peneliti menggali kebenaran informasi yang lebih mendalam dan menyediakan dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Adapun sumber data penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 4-6 tahun.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji keandalan dan keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda terhadap sumber data yang sama. Dalam triangulasi teknik, peneliti mencari kebenaran data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

Dalam konteks triangulasi teknik, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama secara bersamaan. Setelah data dikumpulkan melalui berbagai teknik, peneliti kemudian menggabungkan data-data tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

Triangulasi teknik membantu memastikan keandalan data dengan melibatkan pendekatan yang berbeda dalam pengumpulan data. Ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, atau konvergensi data yang diperoleh melalui berbagai teknik, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Dengan demikian, triangulasi teknik membantu meningkatkan validitas dan kepercayaan data yang digunakan dalam penelitian.

Trigulasi Teknik adalah pendekatan yang melibatkan penggabungan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, keabsahan data dipertahankan melalui penggunaan beragam metode pengumpulan data yang saling melengkapi.

3.6.3 Trigulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa waktu atau situasi di mana data dikumpulkan dapat mempengaruhi validitas dan keandalan data. Triangulasi waktu mengacu pada penggunaan waktu yang berbeda atau situasi yang berbeda dalam pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Dalam triangulasi waktu, peneliti menyadari bahwa waktu atau situasi tertentu dapat memengaruhi bagaimana narasumber merespons dan memberikan informasi. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan di pagi hari mungkin lebih valid karena narasumber masih segar dan belum terpengaruh oleh berbagai masalah harian. Oleh karena itu, untuk menguji validitas data, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan melakukan teknik seperti wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sehingga kegiatan observasi dan wawancara tidak hanya dilakukan dalam 1 kali saja namun dilakukan dengan beberapa kali pada waktu, tanggal, hari dan bulan yang berbeda.